

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam membangun suatu bangsa dan negara, di antaranya dalam membentuk wawasan kebangsaan, pertumbuhan ekonomi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penyiapan tenaga kerja, serta peningkatan etika dan moralitas (Priantini, 2017). Permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini di Indonesia sangat kompleks. Berbagai persoalan pembelajaran terutama yang menyangkut metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik perlu dicari jalan tengah yang terbaik sebagai solusinya (Afifah, 2015). Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia adalah dengan memperhatikan kualitas pendidik, dalam hal ini adalah guru. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Diyantini dkk., 2016). Oleh sebab itu kualitas guru menjadi hal yang perlu diperhatikan, mengingat dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Selain itu kualitas guru yang baik akan

membawa pengaruh baik pula terhadap mutu pendidikan di Indonesia (Makhmudah, 2016).

Dalam konteks pendidikan, peranan guru dapat dikatakan sebagai penentu keberhasilan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan formal. Untuk itu seorang guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuannya itu sendiri (Juniantari, 2017). Seorang guru tidak hanya sebagai orang yang bertugas untuk melakukan *transfer knowledge*, namun guru perlu membuat peserta didik belajar. Peserta didik dapat dikatakan belajar apabila ditandai dengan adanya suatu perubahan di dalam diri mereka setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Guru juga memiliki peran untuk menggali potensi yang ada di dalam peserta didik, agar potensi yang mereka miliki dapat diberdayakan dengan optimal.

Guru sebagai penyelenggara dalam bidang pendidikan berperan sebagai komponen utama yang harus memiliki sejumlah kompetensi yang nantinya akan membantu menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan hidup, baik secara general maupun spesifik (*general life skills and specific life skills*) (Sutardi dan Sugiharsono, 2016). Berdasarkan Undang Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 10 Ayat (1) menyebutkan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang dapat diperoleh melalui pendidikan profesi (Undang Undang Republik Indonesia, 2005).

Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang secara mutlak sangat penting dikuasai oleh seorang guru. Hal ini dikatakan sangat penting karena kompetensi pedagogik yaitu sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Ariyanti, 2019). Selain itu, kompetensi pedagogik guru juga akan menentukan keberhasilan proses dan capaian peserta didik dalam pembelajaran (Lubis, 2018). Hasil penelitian lain diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru sebesar 43,3% terhadap hasil belajar peserta didik (Andriawati, 2013).

Tercapai atau tidaknya hasil belajar peserta didik dapat kita lihat berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sesuai dengan mata pelajaran di sekolah. Apabila masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM, maka keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran tersebut belum dapat dikatakan baik dan guru yang mengampu juga belum berhasil membuat peserta didik mencapai nilai minimumnya (Yulastri, 2020). Dapat dikatakan terdapat 2 faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti kesehatan, minat, bakat dan motivasi dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar peserta didik seperti, guru, sarana prasarana sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2010). Guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan pengajaran yang mudah diterima dan mudah dimengerti oleh peserta didiknya

(Baisa dan Asmahasanah, 2020). Oleh karena itu, melalui kompetensi pedagogik guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan faktor yang memengaruhi hasil belajar, guru menjadi salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Kusnandar bahwa guru berada di garis terdepan dalam rangka menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga diperlukan seorang guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kusnandar, 2014).

Saat ini dunia disibukan dengan datangnya wabah penyakit baru yang kini dikenal dengan *COVID-19*. Lonjakan kasus *COVID-19* tentu akan mengubah sejumlah aktivitas masyarakat, hal ini disampaikan oleh Presiden Joko Widodo yang mengatakan bahwa dengan adanya kondisi seperti ini, sangat penting bagi kita membiasakan diri atau melakukan adaptasi kebiasaan baru dengan bekerja dari rumah, ibadah dari rumah dan sekolah dari rumah (Anonim, 2020). Dalam hal pendidikan, pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah masing-masing peserta didik dan guru. Siap atau tidak, semua jenjang pendidikan dari pra-sekolah hingga perguruan tinggi harus melakukan pembelajaran dari rumah (Sudrajat, 2020). Hal ini dilakukan demi memutus mata rantai penyebaran *COVID-19* sekaligus mencegah penularan di lingkungan sekolah. Pembelajaran kali ini dilakukan secara tatap maya menggunakan media pembelajaran elektronik. Pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh akhirnya membuat peserta didik menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran (Ferismayanti, 2020).

Meskipun guru sudah berupaya untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah dalam kegiatan pembelajaran akan tetap dijumpai. Kali ini guru harus dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai (Anonim, 2020). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan praktik mengajar, guru hanya menggunakan Whatsapp sebagai media bantu dalam proses pembelajaran daring. Tidak adanya variasi media pembelajaran mengakibatkan peserta didik bosan karena pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas guru mengirimkan materi dan peserta didik membaca materi tersebut, yang kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan tugas individu ataupun kelompok. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru dan seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uraian permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 139 Jakarta”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan untuk memfokuskan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik menjadi pasif saat proses pembelajaran secara daring
3. Media pembelajaran yang digunakan hanya melalui aplikasi Whatsapp

4. Pembelajaran hanya sebatas guru memberikan materi dan tugas
5. Apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti akan membatasi permasalahan agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan spesifik. Permasalahan yang hendak diteliti adalah pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta Selama Pembelajaran Jarak Jauh.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 139 Jakarta selama Pembelajaran Jarak Jauh?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki serta mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi bahan pembanding atau sumber rujukan bagi peneliti yang membahas penelitian terkait.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi mahasiswa, dapat menambah wawasan mahasiswa sebagai calon guru tentang pentingnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki, sehingga bisa lebih bersiap untuk menjadi guru profesional.
- b. Bagi peserta didik, dapat membantu peserta didik memahami pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajarnya.
- c. Bagi guru, dapat menjadi informasi bagi guru seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik yang dimilikinya terhadap hasil belajar peserta didik.